

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak merupakan sebuah pondasi yang kokoh dalam rangka menciptakan hubungan yang baik bagi manusia. Baik hubungan dengan Allah SWT (*hablumminallah*) maupun hubungan baiknya dengan sesama manusia (*hablumminnas*). Akhlak dikatakan lebih utama dibanding dengan shalat, zakat, puasa, zikir, do'a dan haji maupun yang lainnya. Karena tujuan utama setiap ibadah adalah memperbaiki akhlak. Jika tidak, maka seluruh ibadah tersebut akan sia-sia.¹

Akhlak yang mulia tentu tidak lahir berdasarkan keturunan atau bahkan terjadi secara otodidak. Akan tetapi, dalam menumbuhkan akhlak mulia memerlukan proses yang cukup panjang dan juga dengan waktu yang lama. Selain itu, juga melalui berbagai metode pembinaan akhlak yang dilakukan oleh orang tua maupun guru yang diberikan sejak kecil. Banyak sistem pendidikan, akhlak, maupun moral yang ditawarkan oleh para psikolog maupun tokoh-tokoh dari Barat, namun banyak juga ditemukan kelemahan maupun kekurangannya, karena memang berasal dari manusia dan tanpa didasari oleh nilai-nilai Islami.²

¹ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 14.

² Ali Abdul Alim, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 11.

Berbicara mengenai akhlak pada anak, secara umum perkembangan akhlak saat ini telah mengalami perubahan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan zaman dahulu. Apabila melihat jauh kebelakang tentu akan ditemukan perubahan-perubahan akhlak pada anak yang cukup drastis. Melihat fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia sekarang ini sudah mulai jauh dari nilai-nilai Al-Qur'an. Sehingga bentuk-bentuk penyimpangan terhadap nilai-nilai tersebut banyak ditemukan di lingkungan masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai peristiwa yang menunjukkan adanya penyimpangan terhadap nilai didalamnya. Untuk itu, agar dapat mengembalikan berbagai penyimpangan-penyimpangan yang sudah tidak relevan dengan aqidah Islam tersebut, satu-satunya upaya yang dapat dilakukan adalah dengan kembali kepada ajaran yang terdapat di dalam sumber hukum umat Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadits.

Sangat memprihatinkan bahwa berbagai penyimpangan serta kemerosotan akhlak tidak terjadi pada anak-anak maupun pada remaja saja, akan tetapi juga terjadi pada kalangan orang dewasa bahkan orang tua. Diantara bukti adanya penyimpangan serta kemerosotan akhlak pada anak-anak serta remaja adalah banyaknya pelajar yang melakukan sex bebas, tawuran, judi, menantang orang tua dan guru, bahkan sampai membunuh sekalipun. Dengan keadaan yang demikian, kegiatan pembinaan akhlak semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan di bidang iptek. Jika

pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik dan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik akhlaknya.³

Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamiin* serta sebagai agama universal yang mengatur segala aspek kehidupan manusia memiliki sistem nilai yang juga mengatur segala hal yang berkaitan dengan akhlak mulia manusia (akhlak Islami). Sehingga yang menjadi tolak ukur dari segala perbuatan baik buruknya manusia tentulah merujuk pada ketentuan dari Allah dan yang telah dicontohkan oleh Rasul-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam QS. Al-Ahzab: 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak menyebut Allah”.

Melihat betapa pentingnya pendidikan akhlak bagi terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis, maka sangat diperlukan adanya upaya yang serius untuk menanamkan nilai-nilai Islami tersebut secara intensif. Selain dari guru, Penanaman serta pembinaan nilai-nilai akhlak seharusnya juga menjadi tugas utama bagi orang tua di rumah yang memiliki tanggung jawab lebih besar terhadap pendidikan dan akhlak seorang anak. Hal ini karena keluarga merupakan wadah yang pertama bagi anak untuk mendapatkan sebuah pendidikan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Firman Allah QS. At-Tahrim: 6 sebagai berikut:

³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 135.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Dari ayat di atas dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga yang sarat dengan nilai religius dan kemuliaan akhlak akan menjadi benteng dan pondasi yang kuat bagi seorang anak dalam menghadapi arus kehidupan dan dampak dari berkembangnya informasi dan teknologi yang dewasa ini mulai jauh dari nilai-nilai dan syari’at agama Islam. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad AR, bahwa media elektronik, internet, handphone dan segala kecanggihannya dapat dengan mudah mempengaruhi dan menundukkan generasi muda untuk berbuat maksiat yang jauh dari tuntunan agama Islam.⁴

Pembinaan akhlak dalam keluarga dapat dilaksanakan dengan berbagai hal, diantaranya adalah dengan memberikan contoh dan teladan yang baik dari orang tua terhadap anak-anaknya. Selain itu, juga dapat diperlihatkan terkait bagaimana sikap orang tua terhadap orang lain. Baik terhadap sesama anggota keluarga maupun terhadap tetangga dan masyarakat luas.⁵ Abudin Nata

⁴ Muhammad AR, *Bunga Rampai Budaya, Soisal dan Keislaman* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2010), 125.

⁵ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995), 60.

mengatakan bahwa dalam memberikan pengetahuan agama dalam pembinaan akhlak anak seorang guru maupun orang tua dapat melalui beberapa cara, diantaranya adalah melalui pembiasaan, paksaan, dan keteladanan.⁶

Dalam prakteknya, metode keteladanan merupakan salah satu metode yang paling efektif dan berhasil dalam membimbing seorang anak agar memiliki akhlak yang mulia. Hal tersebut karena sering kali seorang anak akan meniru terhadap apa yang dilakukan oleh orang yang dilihatnya, terutama orang tuanya sendiri. Oleh karena itu, wajib bagi orang tua untuk memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya.

Sebagai orang tua tentunya memerlukan banyak referensi dalam memberikan pembinaan akhlak yang baik kepada anak-anaknya. Selain dengan berkiblat kepada Nabi Muhammad, dengan kecanggihan dan kemajuan teknologi sekarang orang tua dapat memanfaatkan media informasi sebagai salah satu media untuk mencontoh bagaimana hendaknya ia mendidik atau membina akhlak seorang anak agar sesuai dengan tuntunan agama.

Salah satu media komunikasi yang efektif dan dapat diterima dengan mudah oleh seluruh lapisan masyarakat adalah film. Film memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang dan sebagian lagi didasari oleh alasan bahwa film memiliki kemampuan mengantar pesan secara unik. Film mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan yang terkandung di dalamnya. Hal ini karena dalam film seringkali menampilkan adegan yang sesuai dengan apa yang ada didalam kehidupan manusia, sehingga orang yang menyaksikan seolah-olah juga mengalami apa yang

⁶ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 4.

ditampilkan dalam film tersebut.⁷ Tidak jarang pula film yang ditampilkan diambil dari kisah nyata dari perjalanan hidup dari seorang tokoh yang cukup berpengaruh dalam suatu bangsa. Dengan demikian, pesan dan pendidikan yang terdapat dalam film tersebut dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat.

Sepatu Dahlan merupakan salah satu film karya Benni Setiawan yang diilhami dari novel yang berjudul sama karya Khrisna Pabichara. Film Sepatu Dahlan ini merupakan sebuah film yang menceritakan tentang kehidupan Dahlan Iskan sejak masih anak-anak dengan segala keterbatasannya. Film yang berdurasi kurang lebih 1 jam 38 menit ini tayang perdana pada tanggal 10 April 2014, dengan tokoh utama yang bernama Dahlan. Dengan segala keterbatasan ekonomi dari keluarganya, Dahlan kecil tidak pernah putus asa dan bermimpi untuk memiliki sepatu dan sepeda. Dahlan tetap semangat untuk belajar di sekolah meskipun harus menempuh jarak puluhan kilo dengan berjalan kaki dan tanpa alas kaki. Kasih sayang orang tua yang tulus dan dorongan yang kuat dari para guru selalu mengalir dengan memberikan nasehat-nasehat kepada Dahlan, sehingga dengan keadaan apapun Dahlan selalu termotivasi untuk selalu berbuat kebaikan. Bentuk-bentuk akhlakul karimah seperti keikhlasan, kesabaran, kerja keras serta pembinaan-pembinaan akhlak yang diterapkan dari orang tua di dalam film tergambar dengan mempelajari isi dari pesan yang tersirat.

Mengacu pada film yang menceritakan kisah pengalaman seorang Dahlan Iskan ini, terdapat beberapa fenomena yang terjadi di masyarakat.

⁷ Muslih Aris Handayani, "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 11, No. 2 (Januari-April:2006), 2.

Fenomena tersebut diantaranya adalah banyaknya generasi muda yang putus asa untuk melanjutkan sekolah karena berbagai keterbatasan yang melanda. Selain itu fenomena lain yang terdapat dalam film ini adalah bahwa saat ini banyak sekali orang tua yang secara sadar atau tidak sadar mengabaikan pendidikan akhlak dari anak-anaknya. Orang tua cenderung memberikan segala hal secara instan pada anak tanpa memberikan pengarahan tentang penting atau tidaknya hal tersebut. Tidak sedikit pula orang tua yang lebih mementingkan pendidikan umumnya dibanding dengan akhlaknya. Sehingga pendidikan yang tinggi tidak menjamin seseorang memiliki akhlak yang baik juga.

Berbeda dengan fenomena yang telah dipaparkan di atas, film Sepatu Dahlan ini menggambarkan tentang sifat Dahlan yang mempunyai semangat membara untuk bersekolah, dan kesabarannya untuk memiliki sepatu yang ia impikan. Sosok orang tua yang tegas dan penuh kasih sayang dalam membina akhlak Dahlan sejak kecil juga memberikan pengaruh yang banyak terhadap perilaku baik yang melekat pada seorang Dahlan kecil. Cerita ini selain dapat dijadikan sebagai contoh bagi generasi muda juga dapat dijadikan sebagai inspirasi dan referensi bagi para orang tua tentang pentingnya membina akhlak anak-anaknya sejak dini. Serta dapat memberikan gambaran bagaimana memberikan pembinaan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan dari hal-hal diatas, peneliti tertarik untuk mengungkapkan tentang metode-metode pembinaan akhlak mulia yang digunakan tokoh orang tua dalam film tersebut agar masyarakat khususnya orang tua mampu memilih dan memilah tontonan yang mengandung unsur edukasi yang baik dengan

melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pembinaan Akhlak Mulia dalam Film Sepatu Dahlan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dibuat maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa Akhlak Mulia yang Terdapat dalam Film Sepatu Dahlan?
2. Apa Metode Pembinaan Akhlak Mulia yang Terdapat dalam Film Sepatu Dahlan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Akhlak Mulia yang Terdapat dalam Film Sepatu Dahlan.
2. Mengetahui Metode Pembinaan Akhlak Mulia yang Terdapat dalam Film Sepatu Dahlan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi ilmiah atau acuan penulisan bagi penulis yang sama ataupun pembaca di masa yang akan datang.
 - b. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan khazanah keilmuan bagi akademisi berkaitan dengan pembinaan akhlak dalam film Sepatu Dahlan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang metode pembinaan akhlak mulia yang terdapat dalam film Sepatu Dahlan.
- b. Bagi keluarga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran sederhana dalam memberikan pembinaan akhlak mulia pada anak-anaknya.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan peneliti terkait dengan nilai-nilai serta metode pembinaan akhlak mulia dalam film Sepatu Dahlan.

E. Telaah Pustaka

Sebagai kajian pustaka penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu, dengan tujuan untuk menunjukkan tujuan keunikan yang ada pada penelitian ini. Disamping itu untuk mengantisipasi pengulangan dalam mengkaji tentang analisis pembinaan akhlak mulia dalam film Sepatu Dahlan. Adapun penelitian tersebut adalah:

Pertama, Penelitian skripsi yang ditulis oleh Ferianti, sarjanah UIN Walisongo Tahun 2018 dengan judul “Pesan Akhlakul Karimah dalam Film Sepatu Dahlan Karya Benni Setiawan”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa pesan akhlakul karimah dalam film Sepatu Dahlan ini diantaranya adalah 1) Sifat jujur, 2) Sifat sabar, 3) Sifat Kasih Sayang, 4) Sifat Ikhlas, 5) Sifat Qanaah, 6) Sifat Ikhtiyar, 7) Sifat Tawakal, 8) Berdo’a kepada Allah, 9) Berbakti kepada kedua orang tua, 10) Berbagi kebahagiaan dengan orang lain, 11) Membantu orang lain yang mengalami kesulitan.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Hudzaifatul Mar'i, sarjanah dari IAIN Mataram Tahun 2016 dengan judul "Nilai dan Metode Pendidikan Akhlak dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Syirazy". Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) Nilai akhlak yang ada pada novel Cinta Suci Zahrana, yaitu: a. Nilai akhlak kepada Allah, yang meliputi: Sabar, tawakal, berdo'a, taat beribadah, berbaik sangka kepada Allah, berdzikir, dan bersyukur. b. Nilai akhlak kepada diri sendiri, meliputi: rajin bekerja dan belajar, mengendalikan diri, menutup aurat, ikhtiar, mandiri, bertanggung jawab, percaya diri dan optimisme. c. Nilai akhlak kepada sesama, meliputi: berbakti kepada kedua orang tua, saling menasehati, menjaga adab, dermawan, rendah hati, dan memuliakan tamu. 2) Terdapat beberapa metode pendidikan akhlak yang digunakan dalam novel Cinta Suci Zahrana, diantaranya adalah: a) metode nasehat, yaitu suatu metode yang digunakan dalam menjelaskan kebenaran dan kemaslahatan untuk menghindari seseorang yang dinasehati dari bahaya kepada jalan kebahagiaan dan manfaat. b) metode 'ibrah, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan merenungkan setiap peristiwa yang terjadi dan mengambil pelajaran di dalamnya. c) metode targhib, yaitu metode yang digunakan untuk menumbuhkan suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan, dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya atau dengan kata lain metode targhib juga disebut dengan metode motivasi.

Ketiga, Henni Purwaningrum, UIN Sunan Kalijaga Tahun 2013 dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di

Madrasah Ibtidaiyah”. Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah 1) Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Novel Sepatu Dahlan yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. 2) Dari 16 nilai pendidikan karakter yang ada didalam novel Sepatu Dahlan terdapat 14 nilai yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Adapun dua nilai yang tidak relevan lainnya adalah semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Bila melihat dan menelaah dari hasil penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Diantara persamaan tersebut adalah jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kepustakaan atau *library research* serta metode penelitian yang meliputi metode observasi, dan dokumentasi. Meskipun memiliki kesamaan-kesamaan tersebut, tentu saja peneliti akan menghadirkan beberapa kajian yang berbeda dari penelitian yang telah ada sebelumnya.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu diantaranya adalah fokus penelitian serta landasan teori yang digunakan. Dan pembinaan akhlak yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berdasarkan dari pendapat dari Abudin Nata yang menyebutkan beberapa metode dalam pembinaan akhlak yaitu melalui pembiasaan, paksaan, dan metode keteladanan. Selain itu, Islam juga mempertegas pembinaan akhlak sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah yang sudah dijelaskan didalam al-Qur’an dan

Hadits yang meliputi mau'idzah, nasihat, keteladanan, pembiasaan, ajakan, pahala dan sanksi.

F. Kajian Teoritik

1. Pengertian pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, tanggung jawab dan secara kontinu dalam rangka membentuk, membimbing, mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai perilaku atau budi pekerti yang baik terhadap Allah, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan menjadi pribadi yang bermoral.⁸

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari misi utama kerasulan Nabi Muhammad SAW yang terdapat dalam hadits sebagai berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak*”. HR. Ahmad

Dari hadits di atas dapat disimpulkan bahwa misi utama dakwah Nabi Muhammad adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, sehingga faktor ini mendapat perhatian yang lebih di dalam agama Islam. Pembinaan jiwa harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir, dan batin.

⁸ Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 294.

2. Klasifikasi akhlak

Secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak mazmumah (akhlak tercela)

Akhlak mazmumah adalah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain.⁹ Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak yang tercela ini dikenal dengan sifat-sifat *muhlikat*, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri yang tentu saja akan bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan.¹⁰ Diantara akhlak mazmumah ini adalah takabbur, syirik, nifaq, iri hati atau dengki, marah, dll.

b. Akhlak mahmudah (akhlak terpuji)

Akhlak terpuji adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji). Akhlak ini dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam diri manusia.¹¹ Tingkah laku yang terpuji ini merupakan tanda kesempurnaan Iman seseorang kepada Allah. misalnya sabar, jujur, istiqomah, dan lain-lain.

3. Ruang lingkup akhlak

a. Akhlak kepada Allah

⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), 2.

¹⁰ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 131.

¹¹ Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 197.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa alam dan seisinya ini memiliki pencipta dan pemelihara yang diyakini adanya, yakni Allah SWT. Dialah Dzat yang memberikan rahmat dan adzab kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Akhlak mulia kepada Allah juga dapat diartikan dengan meyakini bahwa setiap muslim sangat mungkin untuk berbuat kesalahan, sehingga perlu untuk memohon ampun kepada-Nya. Dan sebaliknya, segala sesuatu yang diberikan oleh Allah kepada hamba-Nya patut untuk disyukuri.¹²

Oleh karena itu, sebagai seorang hamba wajib hukumnya untuk ta'at dan beribadah kepada-Nya sebagai wujud terimakasih dan rasa syukur terhadap segala hal yang di anugerahkan kepada umat manusia. Adapun diantara Akhlak kepada Allah adalah beribadah kepada-Nya, tidak menyekutukan-Nya, menjauhi larangan-Nya, Selalu bersyukur kepada-Nya, dan lain sebagainya yang pada intinya adalah beribadah kepada Allah Tuhan pencipta seluruh alam. Sedangkan M. Yatimin Abdullah menyebutkan nilai-nilai akhlak terhadap Allah meliputi: takwa, berdo'a kepada Allah, berdzikir, bertawakkal kepada Allah, sabar, syukur, qanaah, ikhlas dan bertaubat.¹³

b. Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap dirinya sendiri sebagaimana yang seharusnya dalam pandangan ajaran akhlak Islami, dan sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi

¹² Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda* (Bandung: Marja, 2012), 239-240.

¹³ Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern*, 204.

Muhammad, baik itu sifatnya jasmani maupun rohani.¹⁴ Adapun diantara akhlak kepada diri sendiri yaitu jujur, menepati janji, bertanggung jawab, *Iffah*, dan ikhtiar.

c. Akhlak kepada sesama makhluk

Sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin*, Islam mengatur tentang bagaimana cara untuk berinteraksi kepada sesama makhluk. Hal ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ
وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukanNya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”. QS. An-Nisa’: 36.

Berdasarkan QS. An-Nisa’: 36 di atas, Akhlak mulia kepada sesama makhluk mencakup beberapa aspek, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Akhlakul karimah kepada orang tua

¹⁴ Nasharuddin, *Akhlak*.,257.

Kedua orang tua merupakan orang yang paling utama dan wajib untuk dihormati setelah pengabdian kita kepada Allah.¹⁵ Salah satu bentuk rasa hormat kepada orang tua adalah dengan mematuhi segala perintah orang tua selama perintah tersebut tidak melanggar syari'at yang telah ditentukan dalam agama Islam. Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam QS. AL-Ankabut/29: 8.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَأَنْ جَاهِدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada kedua orang tuanya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuan tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku lah kembalimu, lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Adapun penjabaran akhlak mulia kepada kedua orang tua adalah dengan senantiasa berbakti kepadanya, melaksanakan perintah dan nasihatnya yang baik, selalu menyayanginya, merendahkan diri di depan mereka, berbicara dengan sopan santun, selalu mendo'akan mereka, merawatnya ketika sakit, tidak menggerutu dan mengeluh, dan meminta keridloan mereka ketika akan melakukan sesuatu.

¹⁵ Juwariyah, *Hadits Tarbawi* (Yogyakarta: Teras, 2010), 32.

2) Akhlak mulia kepada guru

Menurut Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Mohammad Ahyan Yusuf menjelaskan bahwa guru adalah orang yang langsung bertanggung jawab terhadap proses tumbuh kembang potensi peserta didik, baik kognitif maupun psikomotorik.¹⁶ Pada hakikatnya akhlakul karimah kepada guru sama halnya dengan akhlakul karimah kepada orang tua. Karena sebagaimana yang dijelaskan diatas bahwa guru adalah orang tua kedua yang mendidik untuk berakhlak sesuai dengan syari'at.

Diantara bentuk akhlak mulia kepada guru adalah melaksanakan perintah guru, memuliakan dan menghormati guru, tidak berjalan didepannya, tidak duduk di tempat duduknya, tidak melawannya, dan meminta maaf jika memiliki kesalahan kepada guru. Dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* juga disebutkan bahwa termasuk menghormati guru ialah dengan tidak memulai berbicara kepadanya kecuali beliau mengizinkan, menghormati putra-putranya dan orang-orang yang ada hubungan kerabat dengannya.¹⁷

3) Akhlak mulia kepada teman

Sebagai makhluk sosial manusia tentu tidak dapat hidup tanpa orang lain. Artinya, seorang manusia membutuhkan orang lain dalam segala hal termasuk dalam pergaulannya. Oleh karena itu,

¹⁶ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat* (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 34.

¹⁷ Syaikh Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim*, terj. Abdul Kadir Aljufri (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), 29-30.

manusia membutuhkan seorang teman dalam kehidupan sosialnya. Sehingga sudah menjadi kewajiban baginya untuk berbuat baik kepada sesama terutama kepada teman. Diantara bentuk akhlakul karimah kepada teman adalah dengan menyapa atau memberi salam ketika bertemu, saling mengingatkan kepada Allah, saling mendo'akan, dan selalu menjaga nama baik.

4) Akhlak mulia kepada tetangga

Tetangga adalah orang-orang yang rumahnya berdekatan sekitar 40 rumah dari segala penjuru dengan rumah kita. Agama Islam telah mengajarkan dan mensyari'atkan untuk memperlihatkan sikap dan perilaku yang baik kepada tetangga. Hal ini sesuai dengan sabda dari Nabi Muhammad sebagai berikut:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ

Artinya: “Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya ia memuliakan tetangganya”. HR. Bukhori No. 5560.

Bentuk hubungan antar tetangga dibagi menjadi tiga kategori. Pertama, tetangga yang seagama dan sekerabat. Tetangga kategori pertama ini memiliki tiga hak, yakni hak sebagai tetangga, seagama, dan sekerabat. Kedua, tetangga yang seagama tetapi tidak memiliki hubungan kerabat. Tetangga kategori kedua ini memiliki dua hak yakni hak sebagai tetangga dan hak seagama. Ketiga, tetangga yang tidak seagama dan tidak memiliki hubungan

kekerabatan. Tetangga ini hanya memiliki satu hak saja, yaitu hak sebagai tetangga.

Setiap hak dari masing-masing kategori ini harus dipenuhi dengan didasarkan pada nilai-nilai akhlak sesuai dengan hubungan masing-masing. Misalnya pada kategori yang pertama sikap dan perilaku yang diwujudkan harus didasarkan pada akhlak terhadap sesama muslim, akhlak terhadap kerabat dan akhlak terhadap tetangga. Dan begitupun seterusnya dengan dua kategori tetangga yang lainnya.

Adapun diantara bentuk akhlak mulia kepada tetangga adalah memperlakukannya dengan baik, tidak menyebarkan rahasia atau aibnya, berbagi kasih dalam menikmati rejeki, dan mendatanginya sewaktu dalam kesusahan.¹⁸

4. Dasar pembinaan akhlak

Dalam agama Islam, bidang moral menempati posisi yang penting sekali. Akhlak merupakan pokok esensi dari ajaran agama Islam disamping aqidah dan syari'ah, sehingga dengan akhlak yang baik maka akan terbina mental dan jiwa manusia untuk memiliki derajat yang lebih tinggi dihadapan sesama manusia serta dihadapan Allah.¹⁹ Hal ini sejalan dengan tujuan utama Allah menciptakan dan mengangkat manusia sebagai

¹⁸ Jalaludin, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 71-72.

¹⁹ Nixon Husin, "Hadits-hadits Nabi SAW Tentang Pembinaan Akhlak", *An-Nur*, Vol. 4, No. 1 (2015), 15.

khalifah hanyalah untuk memakmurkan dunia dengan kebaikan dan kebenaran.²⁰

Allah SWT berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. QS. Al-Qalam: 4.

Dari ayat di atas telah jelas bahwa Islam menaruh perhatian yang sangat besar mengenai akhlak. Akhlak yang mulia ditetapkan sebagai asas yang terpenting dalam Islam untuk membina pribadi dan masyarakat. Islam melakukan pembinaan secara menyeluruh pada diri manusia sebelum bidang yang lainnya. Dalam proses tersebut tersimpul indikator bahwa pembinaan akhlak merupakan penuntun bagi umat manusia untuk memiliki sikap mental dan kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-Qur’an dan Hadits.²¹ Pembinaan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai akhlak sangat tepat untuk mengatasi berbagai penyimpangan-penyimpangan yang terjadi saat ini.

5. Metode pembinaan akhlak

Menurut Abudin Nata pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

a. Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada santri atau peserta didik, baik

²⁰ Imam Abdul Mukmin, *Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),150.

²¹ Nixon Husain, “Hadits-hadits Nabi SAW Tentang Pembinaan Akhlak”,15.

dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan metode yang diterapkan oleh Rasulullah dalam misi dakwahnya. Metode keteladanan juga merupakan salah satu metode yang paling banyak tingkat keberhasilannya dalam mempengaruhi orang lain. Sehingga para ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa metode keteladanan merupakan metode yang paling berhasil terutama jika berkaitan dengan pembinaan akhlak mulia pada anak.

b. Metode pembiasaan

Pembinaan akhlak dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Sehingga jika seorang anak sejak kecil sudah ditanamkan sifat-sifat yang baik maka ia akan terbiasa dengan sifat dan akhlak yang baik pula, dan begitupun sebaliknya.

c. Dalam tahap yang tertentu, pembinaan akhlak khususnya akhlak lahiriyah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan sehingga lama kelamaan terasa tidak ada paksaan yang ia rasakan.

d. Pembinaan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Karena tingkat kejiwaan manusia akan berbeda berdasarkan pada tingkat usianya.²²

Selain beberapa metode diatas, metode-metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

1) *Mau'idzah* atau Nasehat

²² Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002), 162-164.

Kata *mau'idzah* berasal dari kata *al-wadz* yang berarti khotbah, nasehat, ucapan. *Mau'idzah* atau pelajaran adalah memberi pelajaran tentang akhlak mulia serta memberi motivasi untuk tidak melakukan akhlak tercela.²³ Metode nasehat merupakan salah satu metode dalam pembinaan akhlak mulia yang sering dilakukan. Akan tetapi, berhasil atau tidaknya metode ini dalam mempengaruhi perasaan dan pikiran seseorang tergantung dengan kesungguhan dan keikhlasan dari orang yang memberikan nasehat tersebut, serta apakah dalam memberikan nasehat tersebut disertai dengan keteladanan dan menggunakan bahasa yang lemah lembut dan sopan atau tidak.²⁴

2) Metode *Qishshah* (cerita)

Dalam pendidikan, *Qishshah* mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang suatu kejadian. Baik yang benar-benar terjadi maupun rekaan saja. Dalam pendidikan Islam, cerita yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, serta dari sahabat dan orang mukmin merupakan metode pendidikan yang sangat penting. Karena selain ceritanya yang menarik namun juga berisi nilai-nilai kehidupan dan teladan yang baik.

3) Metode *Tsawab* (ganjaran)

Metode *tsawab* dapat diartikan sebagai hukuman dan hadiah. Metode hukuman adalah sarana untuk memperbaiki tingkah laku manusia yang melakukan pelanggaran, dengan metode hukuman ini dapat menjadi *remote control* dari perbuatan tercela. Sedangkan

²³ Desti Widiani, "Konsep Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam-Murabbi*, Vol. 01, No. 02 (September: 2018), 191.

²⁴ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Islam* (Bandung: Alfabeta, 2009), 116.

metode hadiah dilakukan sebagai wujud penghargaan kepada seseorang yang telah berbuat baik, dengan memberikan hadiah maka dapat memberikan dorongan spiritual kepada seseorang untuk selalu melakukan perbuatan terpuji.²⁵

6. Pengertian dan fungsi film

Menurut Effendy yang dikutip dalam sebuah jurnal ilmiah mengatakan bahwa film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang. Film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa, seni teater, sastra, arsitektur maupun seni musik.²⁶

Dalam perkembangannya, saat ini film memiliki beberapa fungsi antara lain:

a. Sebagai media hiburan

Salah satu fungsi yang paling umum dari sebuah film adalah sebagai media hiburan. Mayoritas masyarakat menonton film adalah untuk menghibur diri disela-sela kesibukan dan aktivitas mereka sehari-hari. Film mampu menyajikan suatu cerita yang menarik, musik, peristiwa, komedian dan sajian yang lainnya sehingga mampu mengurangi kepenatan bagi penontonnya.

²⁵ Bayu Prafitri dan Subekti, "Metode Pembinaan Akhlak dalam Peningkatan Pengalaman Ibadah Peserta Didik di SMPN 4 Sekampung Lampung Timur", *Fitrah: Jurnal Kjian-kajian Islam*, Vol. 04, No. 2 (Desember: 2018), 343-344.

²⁶ Greyti Eunike Sugianto, et. al, "Persepsi Mahasiswa Pada Film "Senjakala di Manado" (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat), *Acta Diurna*, Vol. VI, No. 1 (2017), 13.

b. Sebagai media transformasi kebudayaan

Film merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai alat untuk mendidik masyarakat agar sesuai dengan norma dan nilai budaya masyarakat. Jadi, secara tidak langsung film berisi tentang kritik dan control sosial terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di dalam masyarakat.

c. Sebagai media pendidikan

Di era yang serba modern seperti saat ini, media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tercapainya suatu pembelajaran. Diantara media yang dapat digunakan adalah film. Film dapat menggambarkan kejadian yang sebenarnya sehingga dapat menunjukkan beberapa fakta, sikap dan pemahaman secara jelas. Dan dengan tampilan yang menarik, film terbukti dapat meningkatkan minat belajar anak.²⁷

7. Film sebagai media dakwah

Dakwah merupakan kewajiban dan tanggung jawab umat Islam dalam rangka untuk mengenalkan dan menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam, serta bertujuan untuk mewujudkan *amar ma'ruf nahi munkar*.²⁸ Dalam dakwah terdapat ide tentang *progresivitas*, yakni sebuah proses untuk terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah. Sehingga dalam perkembangannya selalu ada

²⁷ Muslih Aris Handayani, "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan", 2-3.

²⁸ Kustadi Suhadang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 11-12.

ide dinamis dalam dakwah yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan ruang dan waktu.²⁹

Salah satu alternatif dakwah yang cukup efektif adalah melalui media film. Dengan kemajuan teknologi zaman sekarang pemanfaatan media tersebut cukup efektif untuk menyampaikan suatu pesan kepada masyarakat. Terlebih lagi perkembangan perfilman Indonesia saat ini yang cenderung meningkatkan antusias para movie maker untuk memproduksi karya terbaiknya. Karya yang dihasilkan menjadi media dakwah yang cukup efektif dalam menyebarkan pesan-pesan agama kepada masyarakat dengan mengemas kisah ringan, menghibur, cenderung mengangkat kisah yang dekat dengan keseharian masyarakat tanpa melupakan nilai motivasi yang terkandung dalam kaidah-kaidah Islam.

Dalam perkembangannya, terdapat beberapa jenis media komunikasi yang dapat digunakan dalam media dakwah, yaitu:

- a. Media visual, yaitu alat komunikasi yang dapat digunakan dengan memanfaatkan indra pengelihatan dalam menangkap data yang akan disampaikan. Misalnya gambar atau foto dan slide *power point*.
- b. Media auditif, yakni alat komunikasi yang merupakan hasil dari kecanggihan teknologi dengan memanfaatkan indra pendengaran dalam memperoleh informasinya. Misalnya radio, telepon, dan *tape recorder*.
- c. Media audio visual, yaitu perangkat komunikasi yang dapat ditangkap baik melalui indra pengelihatan maupun indra pendengaran. Misalnya

²⁹ Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, "Film Sebagai Media Dakwah Islam", *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, Vol. 2, No. 2 (Desember: 2017), 117.

film, televisi, video, dan lain sebagainya. Jika dibandingkan dengan media yang telah dijabarkan sebelumnya, maka media audio visual dapat dikatakan sebagai media yang paling sempurna. Hal ini karena manfaat yang dapat diperoleh oleh semua kalangan masyarakat.

G. Deskripsi Film Sepatu Dahlan

1. Identitas Film Sepatu Dahlan

Film Sepatu Dahlan adalah film drama Indonesia tahun 2014. Film ini dirilis pertama pada tanggal 10 April 2014 dengan durasi 1 jam 38 menit. Film Sepatu Dahlan merupakan film yang terinspirasi dari novel yang berjudul sama karya Khrisna Pabhicara. Dalam novelnya, Khrisna Pabhicara banyak menuliskan sifat yang menggambarkan akhlak mulia dari seorang Dahlan Iskan dan para tokoh lainnya. Contoh akhlak mulia ini meliputi sifat jujur, sabar, religius, toleransi, disiplin, kerja keras, semangat kebangsaan, rajin belajar dan tanggung jawab.

Berdasarkan dari beberapa akhlak mulia yang di tuliskan tersebut, terdapat pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis, yaitu tentang perjuangan, kerja keras dan semangat pantang menyerah seorang anak miskin untuk mencapai masa depannya. Dengan adanya novel ini penulis berharap dapat memberikan suntikan semangat kepada generasi muda di Indonesia bahwa kemiskinan bukan menjadi halangan seseorang untuk menjadi sukses dimasa depan.³⁰

Berangkat dari banyaknya pesan moral yang dapat diambil dari novel Sepatu Dahlan, menginspirasi Benni Setiawan untuk membuat film

³⁰ <https://www.kompasiana.com>, diakses pada 13 Juli 2020 Pukul 13.21 WIB.

yang diangkat dari novel tersebut. melalui film ini sang sutradara ingin memperlihatkan perjuangan seorang Dahlan Iskan dalam menggapai cita-citanya. Dalam sebuah wawancara di portal berita Saibumi.com, Benni menyampaikan bahwa salah satu pesan moral yang ia tonjolkan dalam film ini adalah bahwa untuk menggapai cita-citanya, seseorang perlu berjuang dengan sabar dan penuh dengan keikhlasan. Selain itu, kegigihan untuk membantu orang tua, meminta ridlo orang tua, keberanian minta maaf saat mengecewakan orang tua serta didikan dari orang tua terhadap anak sejak kecil juga merupakan salah satu hal yang dapat mengantarkan seseorang menuju kesuksesan.³¹

Benni berharap masyarakat yang menonton film Sepatu Dahlan dapat mengambil pelajaran dari kisah kesuksesan seorang Dahlan Iskan. Selain itu, juga dapat memberikan gambaran bagi para orang tua bagaimana cara mendidik anak dengan baik. Agar suasana yang ditampilkan sesuai dengan kenyataannya, lokasi yang dipilih untuk shooting film yang berisi tentang kisah Dahlan Iskan, mantan Menteri BUMN semasa kecil ini dilakukan di kampung halaman Dahlan Iskan di Dusun Blodro, Mojorayung, Wungu, Madiun, Jawa Timur.

Film yang penuh dengan nilai pendidikan dan motivasi ini disutradarai oleh Benni Setiawan, yang menjadi pemenang dalam FFI (Festival Film Indonesia) dan memperoleh Piala Citra dengan kategori sutradara terbaik pada tahun 2010. Film Sepatu Dahlan termasuk dalam film yang sukses karena menjadi juara dalam AFI (Apresiasi Film

³¹ <https://www.saibumi.com> diakses pada 13 Juli 2020 pukul 13.45 WIB.

Indonesia) pada tahun 2014 dengan memperoleh Piala Dewantara kategori Apresiasi Film Anak, menjadi nominasi Piala Citra sinematografi terbaik dan penata suara terbaik dalam Festival Film Indonesia tahun 2014 yang dilaksanakan di Kota Palembang.

Film yang dirilis pada tanggal 10 April 2014 ini sempat menuai kontroversi, hal ini karena jadwal pemutaran perdananya yang dilakukan satu hari setelah pemilu legislatif dan kebetulan Dahlan menjadi salah satu peserta konvensi calon presiden dalam partai demokrat. Dikutip dari Kompas.com, Rizal Kurniawan, yang merupakan salah satu produser film Sepatu Dahlan mengatakan bahwa pemutaran film Sepatu Dahlan tidak bermuatan politis sama sekali. Film tersebut menyasar segmen penonton anak-anak dan keluarga, dengan tujuan mendorong semangat orang-orang yang tidak mampu secara ekonomi untuk tetap bisa menggapai cita-citanya. Hal ini karena sutradara melihat bahwa saat ini banyak orang Indonesia yang tidak peduli dengan pendidikannya karena faktor ekonomi yang sulit. Berkaitan dengan isu tentang politik, Rizal juga mengatakan bahwa film ini tidak sengaja diputar bertepatan dengan berlangsungnya pesta demokrasi. Ia menuturkan bahwa produksi baru bisa dilakukan pada akhir 2013, sehingga baru mendapatkan jadwal pemutaran pada tanggal tersebut. Dahlan Iskan sendiri juga menegaskan bahwa pembuatan film ini bukan atas perintahnya, ia juga tidak mencampuri dalam proses pembuatan film tersebut karena menurutnya seniman itu tidak boleh diacampuri

sehingga bagus atau jeleknya film ini Dahlan menyerahkan semua pada penulis skenario, produser dan sutradara.³²

Dalam proses pembuatan film, tentu membutuhkan banyak pihak agar film yang diproduksi tersebut dapat berjalan dengan lancar, adapun beberapa elemen besar yang ikut terkait dalam pembuatan film Sepatu Dahlan, diantaranya yaitu:

a. *Mizan Production*

Mizan Production merupakan sebuah rumah produksi sinetron dan film layar lebar di Indonesia. Mizan Production berdiri sejak tanggal 1 Januari 2008 di Jakarta. Diantara anak perusahaan dari Mizan Production adalah Bentang Pustaka yang dikelola oleh Avesina Soebli, Putut Widjanarko, Haidar Bagir, serta pihak Mizan group lainnya. Pada awalnya, Mizan Production hanya menggarap berbagai karya televisi yang bersifat edukatif seperti Khazanah Religi Nusantara (Metro TV), Asyiknya Ramadhan, Santrizone (Space Toon) serta beberapa home video untuk keluarga.

Pada tahun 2008 dan 2009, Mizan Production bekerjasama dengan Miles Films untuk memproduksi dua film layar lebar, yaitu film Laskar Pelangi pada tahun 2008 serta film Sang Pemimpi pada tahun 2009. Kedua film ini diadaptasi dari novel best seller karya Andrea Hirata dengan sutradara Riri Riza. Film Laskar Pelangi ini sukses dengan meraih prestasi dan penghargaan baik nasional

³² Dikki Setiawan, Kompas.com rabu, 2 April 2014, diakses pada tanggal 06 Mei 2020 Pukul 10.15 WIB.

maupun internasional dengan memecahkan rekor pemegang rekor box office di Indonesia dengan lebih dari 5 juta penonton.³³

Selain film *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi* serta *Sepatu Dahlan*, hingga saat ini Mizan Production telah memproduksi lebih dari 17 film diantaranya adalah *Emak Ingin Naik Haji*, *Garuda di Dadaku*, *3 Hati 2 Dunia 1 Cinta*, *Perahu Ketas 1 dan 2*, *Ambilkan Bulan, Madre*, *Rindu Purnama*, *Edensor*, *Garuda 19*, *Ada Surga di Rumahmu*, serta film yang baru saja dirilis tahun ini yaitu *Berhenti di Kamu*. Dari beberapa film tersebut, banyak diantaranya yang memenangkan berbagai penghargaan baik didalam maupun diluar negeri sehingga membuat nama Mizan Production semakin terkenal meskipun umurnya masih sangat muda.

b. Benni Setiawan

Benni Setiawan merupakan tokoh yang menyutradarai film *Sepatu Dahlan*. Sutradara kelahiran Tasikmalaya, Jawa Barat ini lahir pada tanggal 28 September 1965. Sebelum menjadi sutradara seperti saat ini, Benni mulai berkarir sebagai aktor. Ia membintangi beberapa film dan akhirnya memilih untuk berkarier dibelakang layar. Menjadi sutradara sudah menjadi impian Benni sejak SMA, hobinya menonton film dan mengamatinya, selain itu ia juga hobi menulis dan membaca buku. Berangkat dari impiannya sejak kecil tersebut Benni kemudian melanjutkan kuliah di IKJ (Institut Kesenian Jakarta).

³³ Mizanproduction.com. diakses pada tanggal 6 Mei 2020 Pukul 11.19

Pada tahun 1980-an kolektor barang antik ini membintangi serial TV berjudul Keluarga Rahmat. Dari situlah Benni mulai memasuki dunia perfilman. Alumni Institut Kesenian Jakarta jurusan Sinematografi ini telah menyutradarai beberapa film diantaranya adalah Bukan Cinta Biasa, Cinta 2 Hati, 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta, Masih Bukan Cinta Biasa, Sepatu Dahlan, Madre, Lakar Pelangi 2: Edensor, Love and Faith, Toba Dreams, Pasukan Garuda: I Leave My Heart in Lebanon, Wa'alaikumsalam Paris, Inshaallah Sah, The Perfect Husband, dan lain-lain. Bahkan ia juga pernah memenangkan Piala Citra untuk kategori Sutradara terbaik pada FFI (Festival Film Indonesia) pada tahun 2010.³⁴

c. Crew atau Tim Kerja Pembuatan Film Sepatu Dahlan

Kesuksesan sebuah film tentunya tidak lepas dari peran crew dan semua pihak yang terlibat dalam pembuatan film tersebut. Berikut adalah beberapa diantara *crew* yang terlibat dalam kesuksesan film Sepatu Dahlan:

Crew Film Sepatu Dahlan

Produser	Deden Ridwan
	Rizal Kurniawan
Sutradara	Benni Setiawan
Penulis Naskah	Benni Setiawan
Pemeran Utama	Aji Sentosa sebagai Dahlan
Pemain	Donny Damara sebagai Pak Iskan

³⁴ Bennisetiawan.byethost13.com diakses pada tanggal 6 Mei 2020 pukul 12.19 WIB.

	(Bapak Dahlan)
	Kinaryosih sebagai Ibu Iskan (Ibu Dahlan)
	Kirun sebagai Juragan
	Teuku Rifnu Wikana
	Bima Azriel
	Mucle Khatulistiwa
	Ray Sahe Tapy
	Amyra Jessica
	Elyzia Mulachela
	Sarono Gayuh Wilujeng
	Fangky Yulistyo
	Intan Salwa
	Putri Ageng Nuraini
Tim Produksi: Produser Pelaksana	Agus Suhardi
Tim Produksi: Produser Eksekutif	Avesina Soebli, Thamrin Anwar, Stephan Pramana, Rezka Fonda.
Penata Kamera	Rendra Yuswono
Penyunting Gambar	Andhy Pulung
Perekam Suara	M. Ichsan Rachmaditta
Penata Artistik	Roma Rombeng
Penata Rias	Ncas Munce
Penata Busana	Denny Syamsudin Saputra

Penata Suara	Khikmawan Santosa
Penata Musik	Thoersi Ageswara
Produksi: Production Companies	Mizan Production
	Expose Picture
	Semesta Pro

2. Karakter dan Tokoh Film Sepatu Dahlan

a. Dahlan

Seorang anak yang hidup dalam segala keterbatasan ekonomi yang mempunyai keinginan memiliki sepatu dan sepeda untuk ke sekolah. Meskipun dengan segala keterbatasannya, Dahlan adalah anak yang memiliki semangat yang tinggi, jujur dan patuh dengan guru dan kedua orang tuanya. Dalam film Sepatu Dahlan, tokoh ini diperankan oleh Aji Santosa.

b. Ibu Iskan

Sebagai seorang Ibu tentu akan lebih mengerti dan mencoba untuk selalu memenuhi keinginan anaknya. Begitupun dengan Ibu Dahlan, sosok yang begitu penyayang, lemah lembut, dan selalu memberikan nasehat-nasehat kebaikan kepada Dahlan serta adiknya ini diperankan oleh Kinaryosih. Dalam kesehariannya, Ibu Dahlan yang bekerja sebagai pembatik kampung ini sangat senang menyanyikan lagu-lagu Jawa terutama sebagai lagu pengantar tidur bagi Dahlan dan adiknya.

Ibu Dahlan selalu bekerja keras demi anak-anaknya. Hingga akhirnya sakit dan meninggal sebelum pengorbanannya untuk

membelikan Dahlan sepatu terwujud. Salah satu prinsip yang selalu ditanamkan oleh Ibu Iskan kepada Dahlan semasa hidupnya adalah bahwa meskipun hidup dalam kemiskinan tetapi harus tetap hidup dengan bermartabat. Prinsip itulah yang selalu ditanamkan oleh Bapak Dahlan sehingga mampu membawanya menjadi orang yang sukses.

c. Bapak Iskan

Seorang ayah yang bekerja serabutan serta memiliki sifat yang keras dalam mendidik anak-anaknya adalah salah satu gambaran dari Bapak Dahlan yang diperankan oleh Donny Damara. Dalam mendidik anak-anaknya Bapak Dahlan tidak segan untuk memukul serta memarahi Dahlan ketika ia bersalah. Hal ini tentunya sebagai wujud rasa sayang dan kepedulian terhadap anaknya. Selain itu untuk melatih dan menanamkan sifat tanggung jawab kepada Dahlan sejak kecil.

d. Zainuddin

Zainuddin adalah adik Dahlan yang diperankan oleh Bima Azriel. Si bungsu yang masih kecil ini adalah siswa di SR atau Sekolah Rakyat yang saat ini setara dengan tingkat Sekolah Dasar. Meskipun masih kecil dan manja, Zein juga memiliki semangat yang tinggi untuk menjadi orang yang tangguh dan dapat membanggakan orang tua.

e. Ustadz Ilham

Ustadz Ilham adalah salah satu ustadz di pesantren Takeran yang pengertian, bijak, peduli dan lemah lembut terhadap anak didiknya. Dalam film Sepatu Dahlan, Ustadz Ilham ini diperankan oleh Teuku

Rifnu Wikana. Ustadz Ilham adalah salah satu ustadz yang banyak memberikan nasihat-nasihat kepada Dahlan.

f. Maryati

Salah satu teman baik Dahlan yang diperankan oleh Intan Salwa ini adalah anak dari seorang juragan buah. Berbeda dengan sifat bapaknya yang keras, Maryati memiliki sifat yang perhatian, suka memberi, suka menolong dan ramah kepada teman-temannya.

g. Kadir

Kadir adalah teman Dahlan sejak kecil. Tokoh Kadir ini diperankan oleh Saronu Gayuh Wilujeng. Dalam film ini Kadir memiliki sifat yang humoris dan suka menyanyi. Namun, tidak seperti Dahlan yang memiliki mimpi dan cita-cita yang tinggi, Kadir justru pasrah dengan keadaan dan selalu mengejek Dahlan karena mimpi-mimpinya yang menurut Kadir terlalu tinggi bagi mereka.

h. Juragan

Bapaknya Maryati yang diperankan oleh Haji Kirun ini memiliki sifat yang keras, pemaarah, sombong dan suka menindas kaum miskin.

i. Ustadz Jabir

Ustadz Jabir adalah guru olahraga dan pelatih tim voly di pesantren Takeran. Selain humoris, ustadz Jabir adalah guru yang selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya, terutama kepada tim voly pesantren Takeran. Dalam film ini Ustadz Jabir diperankan oleh Mucle Khatulistiwa.

j. Atun dan Sofwati

Kedua kakak Dahlan ini diperankan oleh Amyra Jessica dan Elyza Mulacella. Keduanya menempuh pendidikan di Magetan, sehingga dalam film Sepatu Dahlan kedua tokoh ini hanya muncul dalam beberapa Adegan saja.

3. Sinopsis Film Sepatu Dahlan

Sepatu Dahlan adalah salah satu film Indonesia yang menceritakan tentang biografi dan perjuangan seorang Dahlan Iskan semasa kecilnya. Film dengan durasi 1 jam 38 menit ini disutradarai oleh Benni Setiawan dan diadaptasi dari novel best seller karya Khrisna Pabichara. Berbeda dengan novelnya, dalam film ini Benni hanya memfokuskan pada perjuangan Dahlan yang hidup dalam garis kemiskinan untuk memiliki sebuah sepatu yang diimpikannya.

Agar dapat menampilkan suasana yang cocok dengan kehidupan Dahlan semasa kecil yang hidup serba pas-pasan, Benni memilih setting di kampung kelahiran Dahlan, yaitu Magetan Jawa Timur. Akan tetapi, berhubung di desa tersebut sudah tidak ditemukan ladang tebu, maka agar hasil film maksimal syuting dilakukan di Kabupaten Kediri, tepatnya di Desa Ngreco Kecamatan Ngoro Kabupaten Kediri.

Film Sepatu Dahlan dibuka dengan adegan yang terjadi diladang tebu, saat teman-teman Dahlan ingin mencuri tebu. Melihat hal tersebut Dahlan mencoba mengingatkan kepada teman-temannya untuk tidak mencuri. Namun belum sempat nasehatnya diindahkan oleh teman-temannya, Dahlan dan teman-temannya sudah ketahuan dengan mandor

dan penjaga kebun tebu tersebut sehingga terjadi kejar-kejaran. Karena kejadian tersebut Dahlan dihukum oleh bapaknya dengan dipukuli tangannya dengan menggunakan bambu. Meskipun Dahlan tidak bersalah tetapi dia tidak melawan sama sekali dengan bapaknya, hingga akhirnya ibu Dahlan yang penuh kasih sayang membela dan melindunginya dari hukuman tersebut, sampai pukulan tersebut mengenai kedua tangan ibunya.

Setelah beberapa hari, waktu pembagian raport tiba. Momen ini memang ditunggu-tunggu oleh Dahlan. Dengan penuh rasa optimis Dahlan yakin bahwa setelah ini dia akan melanjutkan sekolah di sekolah impiannya yakni SMP 1 Magetan. Namun, hal tersebut ternyata tidak sesuai dengan apa yang Dahlan harapkan, dia kecewa dan merasa gagal membuat bangga kedua orang tuanya. Mendapat tiga nilai merah dalam raportnya membuat bapak marah dan kecewa kepada Dahlan. Sehingga impiannya untuk sekolah di SMP favorit di Magetan tersebut kandas. Selain karena nilai, bapak Dahlan juga hanya menginginkan satu sekolah sebagai lanjutan bagi Dahlan, yaitu Tsanawiyah Takeran. Bukan tanpa alasan Pak Iskan memilih Tsanawiyah Takeran sebagai sekolah lanjutan bagi Dahlan, selain karena sudah turun temurun dalam keluarga, salah satu alasan Pak Iskan memilih Pesantren Takeran adalah bahwa hanya disanalah Dahlan dapat memperoleh pendidikan umum dan pendidikan agama. Dengan dorongan dan motivasi dari ibunya yang mengatakan bahwa dimanapun Dahlan akan bersekolah yang terpenting adalah niat

untuk belajar. Sehingga hal tersebut membuat Dahlan tetap bersemangat meskipun tidak sesuai dengan apa yang dia harapkan.

Sesuai dengan janji kedua orang tua Dahlan kepadanya bahwa setelah ia masuk SMP ia akan dibelikan sepatu untuk melindungi kakinya saat ke sekolah. Namun hal ini tentu saja tidak dapat terwujud dengan mudah mengingat keterbatasan ekonomi keluarganya. Dahlan mulai menikmati masa-masa di Pesantren Takeran dan saat mengikuti seleksi tim voli dia terpilih menjadi tim inti. Kabar gembira ini kemudian ia sampaikan kepada ibunya sehingga ibunya berniat untuk membatik lebih giat agar dapat membelikan sepatu untuk Dahlan. Ibu bekerja lembur setiap hari dan membuat kondisi kesehatannya semakin menurun. Hingga suatu ketika ia jatuh pingsan sampai harus di bawa ke rumah sakit.

Kesabaran Dahlan kecil semakin diuji tatkala ia harus merawat adiknya sementara bapaknya membawa ibu ke rumah sakit di Madiun dan tidak meninggalkan uang sama sekali untuk mereka sedangkan beras dirumah pun sudah habis. Hal ini memaksa Dahlan untuk mencoba mencari pekerjaan di rumah juragan. Namun, bukan pekerjaan yang ia peroleh, tetapi justru cacian dan hinaanlah yang ia terima dari juragan yang galak tersebut. Takdir berkehendak lain, Ibu Dahlan meninggal dunia karena sakit yang ia derita. Kemalangan ini membuat Dahlan semakin terpuruk namun bapak selalu berkata kepadanya untuk menjadi seseorang yang sabar dan kuat dalam menjalani kehidupan.

Kepergian sang Ibu tidak membuat semangat Dahlan menjadi surut. Hal ini justru membuat dia dan adiknya semakin bersemangat dalam

mencapai cita-citanya. Karena menurut mereka dengan menjadi anak yang baik dan sukses dapat membuat ibunya bangga di surga. Salah satu impian Dahlan sejak dulu pun akhirnya terwujud. Dengan sukarela teman-teman dan para guru di SMP Takeran iuran untuk membelikan Dahlan sepatu baru. Pada awalnya Dahlan tidak mau menerima pemberian tersebut, sebagaimana prinsip yang bapaknya tekankan sejak dulu bahwa “Tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah”. Hal inilah yang kemudian membuat Dahlan merasa sedih karena tidak dapat menerapkan prinsip tersebut.

Nasehat dari Ustadz Ilham membuat Dahlan sadar dan mau menerima sepatu dari teman-temannya tersebut. Meskipun kekecilan dan membuat kaki Dahlan berdarah, Dahlan tetap menghargai pemberian tersebut dengan memakainya termasuk saat lomba voli dilaksanakan. Sampai babak pertama Dahlan dan tim voli SMP Takeran masih unggul, namun ditengah-tengah perlombaan tersebut Dahlan berbohong dengan berpura-pura sakit perut agar teman cadangannya dapat bermain menggantikannya. Hal tersebut Dahlan lakukan karena teman cadangannya pernah berjanji jika Dahlan dapat digantikannya maka dia akan memberikan sepatu miliknya untuk Dahlan. Meskipun Dahlan tidak menginginkannya, namun Dahlan mencoba mengalah dengan memberikan kesempatan kepada temannya agar dapat mengikuti perlombaan itu. Meskipun pada akhirnya Dahlan kembali mengikuti pertandingan tersebut karena kaki temannya terkilir.

Film Sepatu Dahlan diakhiri dengan cerita kemenangan Dahlan dan tim volinya dari Tsanawiyah Takeran. Meskipun tidak dapat menyaksikan pertandingan dari awal, Pak Iskan merasa bangga atas kemenangan tersebut dengan membawa sepatu baru untuk Dahlan. Dahlan mendekati ayah dan adiknya dengan memeluk sambil mengucapkan terimakasih.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pembinaan Akhlak Mulia dalam Film Sepatu Dahlan” ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln yaitu penelitian melibatkan pengumpulan dan penggunaan berbagai data empirik melalui studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional dan visual yang menggambarkan momen rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif.³⁵ Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia, dari kerangka acuan pelaku sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Penelitian dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian.³⁶

Sedangkan jika dilihat dari jenisnya, dalam penelitian ini peneliti bertumpu pada *library research* atau kajian kepustakaan dengan jalan membaca, menelaah, memahami dan menganalisis buku-buku yang ada

³⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 140-141.

³⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 81-82.

kaitannya dengan penelitian dan obyek film Sepatu Dahlan. Penelitian *library research* atau kajian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca karya-karya yang terkait dengan persoalan yang akan dikaji dan mencatat bagian penting yang ada hubungannya dengan topik bahasan. Jenis penelitian ini mengandalkan data-data hampir sepenuhnya di ambil dari perpustakaan, data bersifat teoritis dan dokumentasi yang ada di perpustakaan. Tegasnya, penelitian *library research* atau kajian kepustakaan membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa melakukan riset lapangan.³⁷

Dengan demikian, penelitian ini akan menuturkan, menganalisis, dan mengidentifikasi metode pembinaan akhlak mulia dalam film Sepatu Dahlan dengan memfokuskan pada pembahasan pada materi pembinaan akhlak yang terdapat didalamnya. Penelitian ini terutama dilakukan melalui audio visual.

2. Sumber Data

Menurut Loland dan Loland yang dikutip dalam buku Metode Penelitian Kualitatif dikatakan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan.³⁸ Sumber data yang digunakan dapat berupa alam, masyarakat, instansi, perseorangan, arsip perpustakaan dan lain sebagainya.

³⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 2-6.

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 157.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu informasi atau data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya, tanpa adanya perantara.³⁹ Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *Sepatu Dahlan*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang mendukung proyek penelitian, yang mendukung data primer, serta data yang melengkapi data primer. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti berasal dari dokumen-dokumen, jurnal-jurnal serta buku-buku yang berkaitan dengan fokus pembahasan penelitian.

3. Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi dan metode dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pengumpulan data secara alamiah yang digunakan pertama kali dalam melakukan sebuah penelitian. Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk

³⁹ Siswanto, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 70.

menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan menggunakan pancaindra lainnya.⁴⁰

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati akhlak mulia yang terdapat dalam film Sepatu Dahlan serta metode pembinaan akhlak yang dilakukan untuk membentuk akhlak mulia dalam film tersebut.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang akan diperoleh melalui penelusuran dokumen-dokumen dari majalah atau koran, media elektronik, buku, maupun film.⁴¹ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴²

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai dokumentasi aktivitas yang berkaitan dengan proses pembinaan akhlak mulia yang terdapat dalam film Sepatu Dahlan serta mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian melalui sumber lain baik dari jurnal-jurnal, buku, maupun dari sumber lainnya.

4. Analisis data

Teknik analisis data yaitu cara-cara teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti, untuk menganalisis dan mengembangkan data-data yang

⁴⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 142.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 240.

telah terkumpul. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *content analysis* (analisis isi), dimana secara sederhana merupakan kegiatan penelitian dengan cara data-data yang sudah diperoleh, dibaca, dipelajari, kemudian dianalisis secara mendalam.

Analisis isi merupakan sebuah teknik ilmiah untuk memaknai teks atau konten.⁴³ Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Baik surat kabar, berita radio, iklan TV maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain.

Adapun data yang di analisis dalam penelitian ini adalah pesan-pesan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak mulia yang terdapat dalam film Sepatu Dahlan. Langkah-langkah analisis yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah memutar film Sepatu Dahlan, mendeskripsikan data yang terkumpul dari film Sepatu Dahlan serta menganalisis isi film yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian mengkomunikasikannya dengan landasan teori yang digunakan.

I. Sistematika Pembahasan

Agar suatu penelitian dapat dengan mudah dipahami oleh orang yang membacanya, maka selayaknya terdapat sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan kerangka dasar yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka yang menampilkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, kajian teori yang menguraikan teori-teori yang digunakan untuk

⁴³ Vience Mutiara Rumata, "Analisis Isi Kualitatif Twitter #TaxAmnesty dan #AmnestiPajak", *PIKOM*, Vol. 18, No. 1 (Juni: 2017), 4.

mendukung penelitian agar didapat gambaran yang jelas mengenai Metode Pembinaan Akhlak dalam film Sepatu Dahlan. Adapun yang dibahas adalah Pengertian pembinaan akhlak, klasifikasi akhlak, ruang lingkup akhlak, dasar pembinaan akhlak, metode pembinaan akhlak serta pengertian dan fungsi film. Pada bab I ini juga menjelaskan tentang deskripsi film Sepatu Dahlan, metode penelitian dan sistematika pembahasan pada skripsi.

Bab II, berisi tentang hasil analisis terhadap akhlak mulia yang terdapat dalam film Sepatu Dahlan.

Bab III, berisi tentang hasil analisis terhadap metode pembinaan akhlak mulia yang terdapat dalam film Sepatu Dahlan.

Bab IV merupakan bagian akhir atau penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.